

Komodifikasi Bentuk *Pepalihan* dan Ragam Hias *Wadah* Karya Ida Bagus Nyoman Parta di Desa Angantaka, Kabupaten Badung

I GUSTI NGURAH AGUNG JAYA CK.

Jurusan Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia
E-mail: gungjayack@gmail.com

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komodifikasi bentuk *pepalihan* dan ragam hias *wadah* karya IBNP di tengah-tengah pertumbuhan seni ragam hias di Bali. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komodifikasi bentuk, faktor-faktor pendorong, dan makna dari *pepalihan* dan ragam hias *wadah* karya IBNP. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan tiga teori: teori komodifikasi, teori estetika, dan teori semiotika. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi dokumen, dan kepustakaan. Seluruh data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan interpretatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komodifikasi bentuk *pepalihan* dan ragam hias pada *wadah* karya IBNP adalah penyederhanaan dari bentuk *pepalihan* dan ragam hias tahun 1994, sehingga bentuk *pepalihan* dan ragam hias, dan strukturnya telah mengalami perubahan. Faktor-faktor pendorong munculnya komodifikasi bentuk *pepalihan* dan ragam hias baru pada *wadah* karya IBNP adalah pergeseran nilai-nilai sosial budaya Bali, dan pengaruh budaya globalisasi. Penggunaan bentuk *pepalihan* dan ragam hias inovatif pada *wadah* karya IBNP merubah penampilan *wadah* Bali, dari sebuah sarana upacara yang angker, karena mencerminkan kekuatan Tuhan dengan tiga manifestasinya (*Brahma*, *Wisnu*, dan *Siwa*), menjadi sebuah karya seni yang indah dan ekonomi.

Comodification of Form of *Pepalihan* and Ragam Hias *Wadah* Created by Ida Bagus Nyoman Parta at Angantaka Village, Badung Regency

In general, this study aimed at identifying the comodification of the form of *pepalihan* and *ragam hias* (decoration style) of *wadah* (the tower used for cremation ceremony) created by IBNP taking place in the development of the art of decoration style in Bali. In particular, this study aimed at explaining the comodification of forms, the factors causing the forms to be comodified, and the meaning of the *pepalihan* and *ragam hias wadah* created by IBNP. This study was designed to be a qualitative one using the theory of comodification, the theory of aesthetics, and the theory of semiotics. The data were collected using the techniques of observation, interview, document study, and library research. All the data were processed using descriptive, qualitative and interpretative techniques of analysis. The findings showed that the comodification of the forms of *pepalihan* and *ragam hias wadah* created by IBNP was the simplification of those developing in 1994. The factors contributing to such a simplification were the shift in the values of the Balinese socio-culture and globalization. The innovative forms of *pepalihan* and *ragam hias wadah* created by IBNP changed the Balinese 'wadah' (tower) from being a sacred means of religious ceremony reflecting the strengths of God with His three manifestations (*Brahma*, *Wisnu* and *Siwa*) into an art creation which was beautiful and economic.

Keywords: Commodification, cremation tower, style, shape, and ornamentation